

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam arti umum strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan.¹ Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi dalam mencapai sebuah tujuan strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, melainkan menunjukkan Tarik operasionalnya (pendekatan). Dalam kata lain strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan untuk mencapai hasil akhir yang efektif maka harus mempertimbangkan

¹Susanti Faipri Selegi, Putri Dewi Nurhasana Dkk. *Strategi Pembelajaran*,''(Sumatra Barat: CV.Azka Pustaka,2023),hal.1

²Dani Firmansyah. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, ''*Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol.3 Nomor 1, Maret 2015:38

Langkah-langkah yang diambil, dan juga mencari sumber-sumber yang akan menjadi faktor pendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Menurut Pendapat Wahyudin Strategi berasal dari bahasa latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metodedan teknik sering digunakan secara bergantian untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Setiap strategi yang dikembangkan harus selalu mencerminkan posisi teoritis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis

³Muzarofah, T. N. (2020) *Strategi Komunikasi Impersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak* (Di PG Robbani Cendekia Jenangan) Doctoral Disertation, IAIN Ponorogo.hal.10

dalam rangka mencapai tujuan dan kondisi yang lebih menguntungkan.⁴

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". "didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif".

Dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

- 1) Urutan Kegiatan Pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
- 2) Metode Pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.

⁴Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran,(Medan:Perdana Publishing, 2017), hal.3-4

- 3) Media Pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan intruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.⁵

c. Macam-macam Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, startegi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 2) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

⁵Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran,(Medan:Perdana Publishing, 2017), hal 9

- 3) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan baik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.
- 4) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang di harapkan, yaitu :

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.
- b) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
- d) menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang

dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.⁶

1) Memotivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak berasal dari berbagai sumber yakni guru. Guru tidak sekedar sebagai pengajar, namun sebaliknya sebagai penggerak dalam menghipnotis siswa pada setiap proses bimbingan di sekolah. Siswa belajar karena adanya dorongan yang lahir dari kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

⁶Yasyakur, M. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 5(09),35

Sebagai seorang guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha karena itu harus direncana dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarannya bermotivasi dalam pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi sangat berperan

dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan. Karena motivasi mempunyai tiga fungsi yakni :

Sebagai Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, Penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁷

2) Dibimbing secara pribadi

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸

Secara umum bimbingan dapat didefinisikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh Konselor (orang yang berkompeten dalam bimbingan) kepada Konseli/Individu/siswa agar dapat memahami, menerima dan menyelesaikan

⁷Muhaimin, et.al., Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 138.

⁸Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 4.

masalahnya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.⁹ Dengan bantuan bimbingan pribadi, siswa dapat menemukan dan membangun seorang individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, kuat dan mandiri, dan sehat secara fisik dan rohani. Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan pribadi di mana masalah atau masalah siswa akan menyebabkan neurosis dan frustrasi. Siswa merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan dirinya sendiri, jadi bidang pengembangan kehidupan pribadi, yaitu pelayanan bimbingan, membantu siswa menilai dan mengembangkan keahlian, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian mereka untuk mencapai perkembangan diri yang realistis

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah pribadi yang muncul dari dalam diri mereka sendiri.

⁹H. Abdulhanan(2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok: *Jurnal Ilmiah Mandala Education Jime*, Vol. 3. No. 1

Tujuan umum bimbingan pribadi adalah untuk membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dan diarahkan pada pengenalan diri sendiri dan lingkungan mereka. Tujuan ini dapat dirumuskan secara lebih khusus dalam bentuk berbagai kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

3) Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun. Dengan menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan imajinasi anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Media gambar berseri adalah media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan

dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Disebut dengan gambar seri, sebab gambar satu dengan gambar lainnya mempunyai hubungan atau saling berkaitan. Tujuannya adalah supaya media gambar tersebut dapat membantu dalam menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang kronologisnya.

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran), yaitu: “fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris”. Keempat fungsi media visual tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika siswa bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar seri yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran karena adanya media yang dapat dilihat langsung.

- b) Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat dengan menggunakan gambar seri. Penggunaan gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- c) Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran.
- d) Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran

yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti gambar seri.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran dengan media peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Media memungkinkan bersatunya dua hal yang berbeda, menjadi pengantar sesuatu, dan membuat sesuatu menjadi lebih mudah digunakan, dapat pula berupa

dalam bidang pendidikan, kemunculan media (dalam hal ini adalah media pembelajaran) salah satunya ditunjukkan agar siswa lebih termotifasi pada pembelajaran yang diberikan.¹⁰

4) Diberi Contoh Cerpen

cerpen adalah fiksi pendek yang dibaca dalam sekali duduk. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang dapat ditulis berdasarkan suatu peristiwa atau pengalaman yang dapat dibaca selesai dalam sekali duduk. Pada hakikatnya cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang dapat selesai dibaca dalam waktu yang singkat. Secara etimologis fiksi atau rekaan berasal dari bahasa Inggris, yakni *fiction*. Secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau "sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat. cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.

Pada pembelajaran menulis cerpen siswa harus mampu membuat sebuah cerpen dengan imajinasi masing-masing, bisa diambil dari hasil pengalaman pribadi, rekaan ataupun dari hasil

¹⁰Iis Aprinawati,2017. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 12 – 18

lainnya yang dapat menunjang penulisan sebuah cerpen.¹¹ akan tetapi pada masa sekarang masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis cerpen dikarenakan mereka susah untuk menentukan tema, siswa kesulitan dalam menyusun kerangka cerita, dan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide. Oleh karena itu guru memberikan cara contoh cerpen supaya siswa tidak kesulitan lagi jika disuruh menulis cerpen, dengan menggunakan contoh cerpen siswa akan terbantu dalam menyelesaikan masalah menulis cerpen.¹²

2. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan dan emosi melalui simbol-simbol grafis, dengan kata lain menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan atau juga kemampuan seseorang dalam melukiskan lambing grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut sebagai kesimpulan. Menulis mempunyai peranan yang

¹¹Esti Nurhayati, Dwi Rohman Saleh. *pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa smpn 3 madiun*. Jurnal Profesi dan Keahlian Guru Volume III Nomor 2 Tahun 2022

¹²Siti Hermayanti Kaif, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022). hal.3-4

sangat penting didalam kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.¹³

Menurut Dalman Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (Informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya, Dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Wiji Astuti berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain sebagai suatu keterampilan berbahasa, penulis dituntut langsung untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya, dibalik kerumitannya menulis mengandung banyak manfaat untuk meningkatkan ketajaman imajinasi.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian

¹³Nia Rohayati. *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra* (Makasar: CV Tohar Media,2021), hal.63-64

¹⁴Wiji Astuti. *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2021),hal.22

pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang tanda atau tulisan berupa kumpulan hurup yang membentuk kata, kumpulan kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraph dan juga kumpulan paragraph membentuk wacana karangan yang utuh dan bermakna.¹⁵

b. Tujuan Menulis

Sebelum membuat tulisan, penulis harus mempunyai tujuan dan manfaat dari keterampilan menulis, hal ini dapat digunakan sebagai acuan atau target penulis dalam menyelesaikan karya tulis yang dibuatnya. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu:

1) Untuk menghilangkan stress

Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan.

2) Alat untuk menyimpan memori

¹⁵Dalman. *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2015),hal.3-4

Karena kapasitas ingatan kita terbatas maka dengan menuliskannya kita bisa menyimpan memori lebih lama sehingga ketika kita membutuhkannya kita akan mudah menemukan kembali.

3) Membantu Memecahkan masalah

Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut, cara tersebut akan memudahkan kita dalam melihat permasalahan dengan tepat.

4) Melatih Berpikir tertib dan teratur

Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan.¹⁶

Sementara itu, tujuan menulis karena berawal dari faktor pentingnya menulis itu sendiri. Pertama, Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri kita sendiri atau timbul secara spontan dari hati nurani kita. Misalnya kurangnya minat menulis para pelajar,

¹⁶Vera Sardila. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 40, No 2 Juli-Agustus 2015:114

Kesulitan menuangkan ide dan karena malas membaca (jika seseorang sudah tidak tertarik untuk membaca maka sulit). Kedua, Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

Menurut Mohammad Siddik tujuan menulis yaitu untuk kegiatan komunikasi secara tertulis yang mana bertujuan untuk memberikan segala bentuk keterampilan berbahasa untuk memberikan segala bentuk informasi kepada pembaca. Kita sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi dengan sesama, baik langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya seperti: handphone dan surat. Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan tujuan menulis yang dimaksudkan adalah respons atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca, atau perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca.¹⁷

Secara garis besar, penulis dengan tulisannya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Tentu saja penulis dengan karyanya itu berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkannya sebagai ma

¹⁷Mohammad Siddik. *Dasar-Dasar Menulis* (Malang: Tunggul Mandiri Publishing ,2016),hal.4

sukan yang berharga. Di sini ada semacam unsur memengaruhi dari penulis kepada pembaca. Bila tujuan penulis tercapai, maka dengan sendirinya pembaca telah merasa mendapatkan sesuatu dari penulis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. Namun, pada dasarnya dapat dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknis.
- 2) Faktor eksternal meliputi belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis.

Faktor psikologis terdapat beberapa golongan, yakni faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Selanjutnya, faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori teori menulis terbatas yang dimiliki seseorang turut

berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis, yakni penerapan konsep.

Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi oleh banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis banyak berkaitan dengan keterampilan membaca maka seseorang yang ingin memiliki keterampilan menulis yang lebih baik, maka dituntut memiliki keterampilan membacanya lebih baik pula.¹⁸

d. Manfaat Menulis

Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, manfaat menulis antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat. Selain itu menulis juga bermanfaat sebagai pemberi informasi, hiburan, untuk dokumentasi, laporan, pengungkapan tokoh dan penokohan, pengungkapan keruntutan, penceritaan latar (tempat, waktu, situasi, dan budaya). Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis secara cepat dan tepat.

¹⁸Apriyani Riyanti, Hersusuni dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jawa Barat : Grup CV. Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal. 179

Siswa yang semakin terampil menulis maka akan semakin nalar dan cerdas, semakin pandai mengolah imajinasi dan juga dapat memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak.¹⁹ Kemampuan baca tulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. melalui pengajaran baca tulis yang baik, maka akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis kreatif dan diikuti perkembangan dimensi efektif dapat dioptimalkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa selain membaca, menulis juga sangat penting manfaatnya bagi pembaca. Dengan menulis dapat melatih kemampuan otak untuk berpikir, semakin banyak menulis maka otak akan lebih terasah sehingga mampu berpikir lebih cepat.²⁰

3. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau disingkat "Cerpen" merupakan salah satu genre sastra prosa yang berbeda dengan genre sastra prosa novel, novelet, ataupun drama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan

¹⁹Wiji Astuti, . *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2021), hal.26

²⁰Apriyani Riyanti, Hersusuni dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Jawa Barat : Grup CV.Widina Bhakti Persada Bandung,2022), hal 177

memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

Makna atau pengertian tersebut menjadi dasar pendapat para ahli bahasa yang menyebutkan bahwa cerpen adalah sebuah kisah cerita yang ditulis secara singkat, mulai dari 5000 kata sampai dengan 10,000 kata, berpusat pada satu peristiwa baik nyata maupun tidak nyata, dan berpusat pada satu tokoh, sehingga membentuk narasi tunggal. Mengenai cerita yang ditulis secara singkat, sebuah laman internet menulis: Walaupun singkat, cerpen memiliki lima fungsi, yaitu: rekreatif (penghibur), estetis (keindahan), didaktif (pemberi pelajaran), moralitas (nilai moral), religiusitas (pemberi pelajaran religius).

Bisa disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang diangkat dari satu peristiwa atau satu pengalaman seseorang yang paling berkesan dan paling menarik untuk diceritakan kepada orang lain dengan tujuan memberi edukasi moral, religi, ataupun hiburan.²¹

Cerita pendek adalah cerita yang pendek atau singkat sehingga pengarang hanya mengambil sarinya saja. Pengarang tidak dapat disuruh bercerita dengan sesuka hatinya. Oleh karena itu kejadian-kejadian pun

²¹Siti Nurhayati. *Cerita Pendek dan Cerita Fantasi*,(Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2022),hal.1

perlu diberi perhatian secara khusus atau perlu dibatasi supaya cerita tidak terlalu panjang.²² Cerpen Pengolongannya sebagai berikut.

- 1) Cerita pendek (short story).
- 2) Cerita pendek yang pendek (shot, short story)
- 3) Cerita pendek yang sangat pendek (very short-short story).

Cerpen yang sangat pendek, terdiri atas 250 kata sampai 750 kata saja. Cerpen ini lazimnya disebut cerita mini atau cermin, yang kemudian lebih populer dengan istilah mini-fiksi. Sementara itu, cerpen yang ditulis sampai 10.000 kata biasanya disebut cerpan (cerita yang panjang). Jenis cerpen ini bisa dikembangkan menjadi novelet atau novel pendek. Karya karya cerpen sastrawan Eropa dan Amerika di tahun 1940 1960-an pada umumnya ditulis begitu panjang dan layak disebut sebagai cerpan.²³

b. Ciri –Ciri Cerpen

Cerpen memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda dengan novel maupun jenis karangan lainnya, hal tersebut dapat dilihat disetiap cerita pendek yang ada. Adapun ciri-ciri cerpen baik dari segi bahasa, plot cerita,

²²Tarman A.Arif. *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*,(Sukabumi:CV.Haura Utama,2020),hal.9

²³Wayan Kerti. *Mengenal Dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*,(Bali:Surya Dewata,2020),hal.7-12

penokohan, panjang kata dan lainnya akan dijelaskan di bawah ini:

1) Jalan ceritanya pendek

Sesuai namanya, ciri-ciri cerpen yang paling utama adalah ceritanya pendek dan singkat. Dalam sebuah cerpen harus lebih pendek dari novel yang ceritanya lebih panjang dan lebih detail. Umumnya panjang cerpen antara 3 sampai 10 halaman buku.

2) Maksimal 10 ribu kata

Tidak ada aturan pasti memang, namun pada umumnya cerpen tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Hal ini kemudian banyak diakui sebagai salah satu karakteristik cerpen. artinya sebuah cerpen harus memiliki jumlah kata dibawah 10 ribu kata.

3) Bersifat fiktif

Ciri-ciri cerpen berikutnya adalah cerita yang ada pada cerpen bersifat fiktif. Cerita yang disajikan adalah buah pemikiran dari penulis, bisa dari imajinasi atau pengalaman, namun semuanya bersifat fiktif atau tidak terjadi pada kehidupan nyata.

4) Hanya mempunyai satu alur cerita saja

Ciri cerpen yang khas adalah cerpen hanya memiliki alur tunggal. Artinya plot cerita pada cerpen hanya memiliki 1 alur cerita saja. Tidak ada sub-plot atau alur cerita lain yang ada pada cerpen. Terdapat 1

alur berupa masalah dan penyelesaiannya di akhir cerita.

5) Ceritanya tentang kehidupan sehari-hari

Secara menceritakan umum, isi cerpen biasanya tentang kehidupan sehari-hari. Penggambaran cerita cerpen pun memiliki setting yang cukup familiar dengan pembacanya yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani tanpa unsur-unsur fantasi lainnya.

6) Dapat selesai dibaca sekali duduk

Cerpen merupakan cerita pendek yang kurang dari 10 ribu kata. Umumnya cerpen dapat dibaca dalam waktu singkat. Dengan kata lain, tidak membutuhkan waktu lama untuk membaca keseluruhan isi cerita cerpen seperti novel, Cerpen dapat selesai dibaca dengan sekali duduk.

7) Alur ceritanya lurus

Masih berhubungan dengan plot cerita, karakteristik cerpen lainnya adalah memiliki alur cerita yang lurus. Sebelumnya telah dibahas bahwa pada cerpen memiliki alur cerita tunggal. Selain itu alur cerita pada cerpen juga bersifat lurus atau maju sesuai kronologi waktu.

8) Penokohan cerita sangat sederhana

Salah satu hal yang membedakan cerpen dengan novel adalah penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat. Hal ini tentu berbeda dengan novel atau karangan lain dimana penokohan satu tokoh sangat detail dan mendalam.

9) Tidak menggambarkan semua kisah tokohnya

Selain penokohan yang sederhana, pada cerpen tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya. Hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja. Artinya hanya tokoh utama saja yang diberi penokohan dan menjadi cerita.

10) Terdapat masalah atau konflik dan penyelesaiannya

Dalam cerpen implan suatu masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh utama cerpen. Hal ini menjadi plot dasar yang selalu ada pada tiap cerpen. Selain itu di bagian akhir akan dijelaskan tahap penyelesaian masalah atau konflik tersebut.

11) Menggunakan kata yang sederhana

Ciri-ciri teks cerpen berikutnya adalah penggunaan kata yang sederhana dan ekonomis. Hal ini berbeda dengan kata pada puisi yang cenderung menonjolkan diksi dan estetika. Pemilihan kata pada cerpen cenderung simple sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau orang awam.

12) Memiliki pesan atau amanat

Pada sebuah cerpen biasanya mengandung sebuah intisari berupa pesan atau amanat yang bisa diambil. Memang pesan ini tidak tersurat secara jelas, melainkan hanya tersirat.

13) Meninggalkan kesan bagi pembacanya

Ciri-ciri cerpen selanjutnya adalah cerpen kerap kali meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita yang ada pada cerpen tersebut.²⁴

c. Macam-Macam Cerpen

Macam-macam cerpen ada 3, yaitu :

1) Cerpen Sejarah

Adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang benar-benar terjadi.

2) Cerpen Legenda

Adalah cerita prosa rakyat yang dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi, oleh karena itu legenda sering dianggap sebagai suatu sejarah "kolektif" walau[un demikian kisah tersebut

²⁴Indah Rimawan, Annisyah Wahyuni, dkk. *Mudah Menulis Cerpen* (Sumatra Barat: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2022), hal. 17-21

mengalami distorsi sehingga sering kali berbeda dengan kisah aslinya.

3) Cerpen Mitos

Adalah cerita atau kisah tentang dewa-dewa dan orang makhluk luar biasa zaman dulu yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri dan diungkap dengan cara ghaib.

d. Unsur-Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang terdapat pada Cerpen dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur yang mendukung dari dalam tubuh cerita tersebut. Bagian-bagian unsur intrinsik antara lain:

a) Tema

Yaitu gagasan inti. Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan. Tidaklah mungkin mendirikan sebuah bangunan tanpa pondasi. Dengan kata lain tema adalah sebuah ide pokok, pikiran utama sebuah cerpen; pesan atau amanat. Dasar tolak untuk membentuk rangkaian cerita; dasar tolak untuk bercerita.

b) Amanat

Yaitu pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam bentuk tulisan.

c) Alur atau plot

Yaitu rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu atau sambung sinambungny suatu cerita, dimana tidak hanya menjelaskan kenapa hal itu terjadi, tetapi juga menjelaskan bagaimana hal itu terjadi.

Adapun jenis plot bisa disederhanakan menjadi tiga jenis, yaitu:

(1) Plot keras, jika akhir cerita meledak keras di luar dugaan pembaca. Contohnya: cerpen-cerpen Anton Chekov, pengarang Rusia legendaris, cerpen-cerpen Trisnoyuwono yang terkumpul dalam Laki-laki dan Mesiu, cerpen-cerpen Subagio Sastrowardoyo dalam kumpulannya Kejantanan di Sumbing.

(2) Plot lembut, jika akhir cerita berupa bisikan, tidak mengejutkan pembaca, namun tetap disampaikan dengan mengesan sehingga seperti terus tergiang di telinga pembaca. Contoh, cerpen Seribu Kunang kunang di Manhattan karya Umar Kayam, cerpen cerpen Danarto dalam Godlob, dan hampir semua cerpen Guy

de Maupassant, pengarang Perancis menggunakan plot berbisik.²⁵

d) *Setting* atau Latar

Setting atau Latar ada beberapa jenis yaitu:

Latar tempat, waktu dan suasana.

e) Tokoh

Tokoh atau pelaku dalam cerita. Tokoh ada tiga sifat yaitu tokoh protagonis (tokoh yang bersifat baik dalam sebuah cerita), antagonis (tokoh yang bersifat tidak baik dalam sebuah cerita) dan tokoh tritagonis adalah tokoh pembantu atau penengah dalam cerita.

f) Penokohan (Perwatakan)

Penggambaran sifat tokoh atau karakter tokoh ada 2 teknik penokohan, yaitu:

(1) Analitik adalah karakter tokoh yang digambarkan oleh pengarang secara langsung, misalnya seperti: rajin, penyayang, penurut, pemalas, dll.

(2) Dramatik adalah karakter tokoh yang digambarkan oleh pengarang secara tidak langsung. Penggambaran karakter tokoh misalnya: fisik (postur tubuh, cara berpakaian,

²⁵Tarman A.Arif, *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*,(Sukabumi:CV.Haura Utama,2020)hal.11-22

warna kulit, dll.), percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain, lingkungan kehidupan, jalan pikiran tokoh, dan reaksi tokoh lain.

g) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dapat diartikan sebagai posisi pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Macam-macam sudut pandang

- (1) Sudut pandang orang pertama
- (2) Sudut pandang orang pertama pelaku utama/sentral.
- (3) Sudut panda pelaku utama.

h) Amanat atau pesan

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya kepada pembaca, hal ini berupa harapan, nasihat mengenai nilai-nilai baik yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang mendukung dari luar cerita tersebut. Contoh unsur-unsur ekstrinsik, yaitu :

- 1) Biografi Pengarang
- 2) Sosial Budaya
- 3) Moral
- 4)

e. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Adapun langkah-langkah menulis cerpen yakni sebagai berikut.

1) Menentukan Tema

Langkah-langkah menulis cerpen yang paling awal adalah menentukan topik atau tema yang sesuai dengan keinginan yang dikehendaki. Ada banyak tema dalam menulis cerpen, contohnya saja seperti tema yang menceritakan tentang percintaan, pendidikan, persahabatan, pergaulan, dan sebagainya.

2) Menentukan Jenis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen selanjutnya adalah menentukan jenis cerpen yang hendak kita tulis untuk menyesuaikan tema yang nantinya memudahkan kita untuk membuat alur dari cerpen tersebut. Ada banyak pula jenis cerpen seperti horror, religi, romantic, komedi dan lain sebagainya.

3) Membuat Alur Cerita

Setelah kita dapat menentukan tema serta jenis cerpen yang sesuai dengan apa yang kita kehendaki langkah langkah menulis cerpen selanjutnya adalah membuat alur cerita dari tema tersebut. Ada 3 jenis alur cerita, yakni:

- a) Alur maju yang merupakan sebuah alur cerita yang ditulis dari segi waktunya yakni dari awal cerita sampai akhir cerita.
- b) Alur mundur yang merupakan sebuah alur cerita yang mana biasanya dalam cerita tersebut si tokoh mengingatkan kembali kejadian pada masa lalu.
- c) Alur maju mundur yang merupakan sebuah alur cerita yang maju akan tetapi ada bagian dari tokoh yang mengingatkan suatu kejadian di masa lalu.

4) Menentukan Tokoh dan Penokohan

Langkah-langkah menulis cerpen selanjutnya yakni menentukan tokoh dalam cerita. Serta tidak lupa untuk mendiskripsikan atau menggambarkan karakter dari tokoh tokoh dalam cerita tersebut. Menentukan tokoh meliputi tokoh utama dan tokoh sampingan yang mana tokoh tersebut sesuai dengan tema dan jenis cerpen.

5) Menentukan Tempat dan Waktu

Agar dapat memberikan gambaran pada cerita sehingga seperti lebih nyata bagi pembaca, kita dapat menentukan dan memasukkan tempat dan waktu pada cerita tersebut. Misalnya seperti di sebuah perkotaan dengan keramaian yang terlihat ketika malam hari.

6) Menulis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen selanjutnya ialah ketika kita sudah menentukan tema, menentukan jenis nya, membuat alur cerita serta menentukan tokoh dan penokohnya maka kita dapat memulai menulisnya. Dalam menulis cerpen hendaknya menggunakan gaya bahasa yang menarik dengan menggunakan majas sehingga gaya bahasa dalam cerpen tersebut akan lebih indah dan bisa dinikmati oleh pembaca.

Tambahan dalam menulis cerpen haruslah memiliki amanat atau pesan yang tersirat dari sebuah cerpen tersebut, dalam artian ada sebuah pesan yang ingin di sampaikan oleh seorang pengarang melalui tulisannya kepada si pembaca. Karena pesan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah karya (cerpen).

7) Membuat Judul Cerpen

Setelah selesai menulis cerpen tersebut langkah langkah menulis cerpen yang terakhir adalah membuat judul dari cerpen tersebut. Membuat judul haruslah pula yang menarik yang sesuai dengan isi cerpen yang ditulis serta buatlah judul tersebut yang

dapat membuat calon si pembaca merasa penasaran dan ingin membaca cerpen tersebut.²⁶

f. Tujuan Menulis Cerpen

- 1) Untuk mengabadikan pengalaman
- 2) Mencerahkan perasaan dan pikiran
- 3) Menyalurkan persoalan hidup yang dihadapi oleh manusia seperti persoalan maut, tragedi, cinta, harapan, kekuasaan, loyalitas, makna dan tujuan hidup dan hal-hal yang transendental dalam kehidupan manusia.²⁷

Tabel 2.I
Indikator Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Kesesuaian judul dengan tema : Judul dengan tema harus sesuai untuk memberikan kesan pada pembaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema dikembangkan secara maksimal 2. tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik. 3. Tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema dan ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat. 4. Tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema ada sedikit kalimat 		

²⁶Heriyanto dan Annis Yuniastuti. *Bahasa Indonesia* . (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia ,2021),hal.104-109

²⁷Tarman A.Arif,*Cerpen Berbasis Nilai Karakter*,(Sukabumi:CV.Haura Utama,2020)hal.22

		<p>dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>5. Tema dikembangkan secara terbatas ada banyak kalimat paragraf yang tidak sesuai dengan tema kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p>6. Tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema dan kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>		
2	Struktur cerpen: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.	<p>7. semua struktur disajikan dengan sangat lengkap dan berurutan.</p> <p>8. semua struktur disajikan dengan lengkap dan berurutan.</p> <p>9. semua struktur disajikan dengan lengkap tetapi berurutan.</p> <p>10. struktur tidak lengkap tetapi berurutan.</p> <p>11. struktur tidak lengkap dan tidak berurutan.</p>		
3	Isi : Isi cerpen harus menarik sehingga dapat menarik minat pembaca	<p>12. isi cerita sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.</p> <p>13. isi cerita sangat kreatif, cukup menarik, dan tidak keluar dari tema.</p> <p>14. isi cerita cukup kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema.</p> <p>15. isi cerita tidak kreatif, tetapi tidak keluar dari tema.</p> <p>16. isi cerita tidak kreatif, dan keluar dari tema.</p>		
4	Diksi/Pilihan kata : siswa diharapkan dapat memilih kata yang tepat dalam penulisan cerpen	<p>17. pemilihan diksi yang sangat tepat, diksi dipilih sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.</p> <p>18. pemilihan diksi yang tepat, diksi dipilih sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik.</p> <p>19. pemilihan diksi cukup tepat ada sedikit diksi yang dipilih tidak sesuai dengan konteksnya</p>		

	Contoh: anak menjadi buah hati.	sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik. 20. pemilihan diksi kurang tepat, diksi dipilih tidak sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik tidak ada penggunaan diksi		
5	Menulis menggunakan tanda baca dan menulis dengan ejaan yang benar	21. penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca sangat tepat. 22. penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca tepat. 23. penulisan huruf, kata, kalimat dan tanda baca tepat tetapi ada beberapa kesalahan. 24. penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan terdapat banyak kesalahan. 25. penulisan huruf, kata, kalimat dan penggunaan tanda baca tidak tepat dan terdapat banyak kesalahan.		

Sumber: Skripsi Dodon

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada

pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya Beans dalam Udin Syaefudin dkk. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topic atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. otentik atau eksplorasi topic atau tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi

tema atau peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.²⁸

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan

²⁸Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasinya*, (Jawa Timur:CV.Ae Medika Grafika,2017),hal.1-2

yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri.

Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.²⁹

²⁹Ibadullah Malawi dan Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasinya*, (Jawa Timur: CV.Ae Medika Grafika,2017), hal 3

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Firdaus ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif dan Berpusat pada Murid. Pembelajaran tematik berpusat pada murid (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid. sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan murid.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, murid mampu

memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan murid dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan murid berada. keadaan lingkungan dimana sekolah dan murid berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joy full learning*).

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Setiap bentuk model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Tematik:
 - a) Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

- c) Kegiatan belajar lebih bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir dan
- e) keterampilan sosial siswa.
- f) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa.
- g) Meningkatkan kerja sama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- b) Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan mahasiswa.
- c) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
- d) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.

- e) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.³⁰

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Rahmawati (2009) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas 3 SDN 20 Surakarta". Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang menulis dan menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan analisa data secara kualitatif. dengan hasil penelitian menunjukkan mengalami peningkatan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Adapun perbedaanya, penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen.³¹
2. Skripsi Arif Yuandana Sinaga (2020) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan

³⁰Hadion Wijoyo. *Dosen Inovatif Era New Normal*,(Sumatra Barat:CV.Insan Cendekia Mandiri,2021),hal.99-105

³¹Skripsi Rahmawati. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas 3 SDN 20 Surakarta*".

Menulis Cerpen Pada siswa Kelas V SDN 09 surakarta''. Hasil penelitian ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks cerpen. Hal ini disebabkan karena guru kurang terampil dan kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen Sedangkan yang sekarang membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis cerpen tema II pada pembelajaran tematik.³²

3. Skripsi Endang Rahmawati (2009) dengan judul''Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta''. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menngunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang keterampilan menulis cerpen, dengan hasil kemampuan siswa kelas III SDIT Nur Hidayah cukup meningkat. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti siswa kelas 3 dengan menggunakan

³²Skripsi Arif Yuandana Sinaga(2020)''*Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas V SDN 09 Surakarta*

media gambar seri sedangkan yang sekarang meneliti siswa kelas V dan tidak menggunakan gambar seri.³³

4. Skripsi Eni Maryulin(2009) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” Dengan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Persamaan penelitian ini yakni sama meneliti tentang kemampuan menulis, dan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada cara untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, sedangkan penelitian ini fokus kepada cara guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan menulis cerpen.³⁴
5. Skripsi Puji Astuti Rahayu Effendi(2008) Dengan judul“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi Webbing Siswa Kelas V SDN 12 Kertosono” menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu penyebabnya yaitu strategi yang

³³Skripsi Endang Rahmawati (2009) ”Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III SDIT Nur Hidayah Surakarta”.

³⁴Skripsi Eni Maryulin(2009).”Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.

digunakan guru kurang mengena untuk menjadikan siswa dapat menulis cerpen. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang menulis cerpen. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi webbing. Sedangkan yang sekarang tidak menggunakan strategi webbing.³⁵

Dari kelima tinjauan pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dan dapat diuji kebenarannya walaupun sama-sama membahas tentang keterampilan menulis cerpen, model pembelajaran yang akan dilakukan peneliti ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan yang menonjol yakni dalam proses pendekatan yang menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan kurikulum 2013), dan pada proses pembelajaran akan mendiskripsikan tingkat efektifitas memahami menulis cerpen dengan media.

³⁵Skripsi Puji Astuti Rahayu Effendi.(2008).” *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Strategi Webbing Siswa KelasV SDN 12 Kertosono*”.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

